

## Edukasi Umroh Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Masyarakat Desa Marga Jaya

Marwiyah<sup>1</sup>, Supardi Mursalin<sup>2</sup>, Khozin Zaki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukaro Bengkulu, Indonesia

E-mail: [marwiyahsmapan@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:marwiyahsmapan@mail.uinfabengkulu.ac.id), [Supardi@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:Supardi@mail.uinfabengkulu.ac.id),

[Khozin.zaki@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:Khozin.zaki@mail.uinfabengkulu.ac.id)

### Article History:

Received: 01 Maret 2026

Revised: 02 Mei 2026

Accepted: 16 Mei 2026

**Keywords:** Pengabdian Masyarakat, Umroh, Edukasi, Pendampingan, Masyarakat Desa

***Abstract:** Tugas akhir dengan pengabdian masyarakat di Desa Marga Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara bertujuan untuk mendorong pemahaman masyarakat desa Marga Jaya terkait umroh melalui edukasi dan sosialisasi dan Mengetahui apakah pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya edukasi terkait umroh dari pra keberangkatan, keberangkatan, hingga pelaksanaan. Salah satu identifikasi permasalahan masyarakat di Desa Marga Jaya Masyarakat Desa Marga Jaya yang masih kurang paham dalam memahami apa itu umroh dan Minimnya pemahaman seperti bagaimana proses pra keberangkatan, keberangkatan, hingga pelaksanaan umroh. Kegiatan dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi serta pendampingan melaksanakan umroh. Pendampingan mencakup bagaimana cara pendaftaran, pra keberangkatan, keberangkatan dan pelaksanaan umroh. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta adaptasi terhadap umroh. Penabdian ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat mampu memberikan solusi konkret untuk memperkuat pengetahuan ibadah umroh agar lebih banyak di kenal oleh seluruh jajaran masyarakat baik di kota maupun di desa yang tertinggal. Dengan demikian, adanya tugas akhir pengabdian masyarakat terkait umroh menjadi pilar penting bagi masyarakat.*

### PENDAHULUAN

Ibadah umroh merupakan salah satu ibadah penting dalam agama Islam. Di tanah Haram umroh dilaksanakan dengan tujuan utama ialah untuk berdoa di tempat-tempat yang

---

mustajab (Mubarok et al., 2023). Di tempat-tempat tersebut setiap ritual dilaksanakan secara bersama, sehingga kondisi di lokasi-lokasi tersebut berkumpul melainkan ratusan juta umat Islam melaksanakannya dan tidak ada pembeda cara pelaksanaan sebagaimana pemahaman empat mazhab. Dari fenomena tersebut, maka setiap muslim yang melaksanakan ibadah umroh diharap mampu melaksanakannya dengan baik ( Shalihah & Hamzah, 2024 ).

Ibadah umrah yang menggabungkan beberapa aspek diantaranya ibadah jasadiyah, ibadah maliyah dan ibadah ruhiyah. Seseorang yang melaksanakan ibadah, tentu sangat ideal jika menunaikan ibadah umroh yang dapat dilaksanakan itu juga, dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kita memperoleh ibadah haji yang mabrur Ibadah umroh ini tidak hanya menuntut kesiapan fisik dan materi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang tata cara, makna, serta hikmah yang mengajarkan umat Islam tentang pentingnya ketulusan, kesabaran, dan pengabdian penuh kepada Sang Pencipta.

Pengenalan kepada masyarakat tentang umroh sangat penting bagi masyarakat. Sebab ketika masyarakat di edukasi dan ditanamkan pemahaman umroh, maka akan mudah untuk mengetahui salah satu rukun islam yaitu haji dan umroh. Penyampaian teori mengenai umroh bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada masyarakat yang masih kurang paham adanya umroh melalui pelatihan manasik (Ansori et al., 2023).

Meskipun memiliki banyak inovasi, umroh masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses informasi bagi masyarakat di daerah terpencil atau yang kurang dunia teknologi. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Oleh karena itu, edukasi ibadah umrah kepada masyarakat menjadi sangat penting agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan sesuai tuntunan syariat, penuh kekhusyukan, dan memberikan dampak positif bagi individu maupun komunitas umat Islam. Potensi media sosial sebagai alat edukasi dan informasi dalam konteks haji dan umroh sangat besar, terutama mengingat kebutuhan jamaah akan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah diakses (Hazieq et al., 2024)

Pendidikan yang dapat dirasakan dalam ibadah umroh mampu memberikan dorongan atau motivasi seseorang sehingga memunculkan minat seseorang untuk melaksanakan ibadah umroh. Adanya minat seseorang untuk melaksanakan ibadah umroh menjadikan seseorang berusaha untuk merealisasikan minat yang dimiliki yaitu melaksanakan ibadah umroh tersebut. Meskipun minat masyarakat terhadap umrah sangat tinggi, tingkat pemahaman tentang tata cara, syarat, dan rukun umrah masih bervariasi.

Banyak masyarakat, terutama dari kalangan awam, petani, pedagang, hingga pegawai negeri, belum sepenuhnya memahami detail pelaksanaan umrah sesuai tujuan syariat. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ritual, kurangnya penghayatan spiritual, hingga potensi penipuan oleh agen perjalanan yang tidak resmi. Oleh karena itu diperlukannya edukasi yang cukup kepada masyarakat agar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terkait ibadah umroh (Amri et al., 2025)

Dari analisis situasi diatas mendorong pengabdian untuk melakukan penelitian pengabdian di desa Marga Jaya yang memang belum banyak mengerti dengan fiqh ibadah umroh. Tidak hanya fiqh, banyak pula masyarakat yang kurang paham dengan pelaksanaan umroh. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi langsung dari para ahli agama maupun dari agen travel umroh di desa Marga Jaya tersebut. Dengan edukasi harapannya masyarakat desa Marga Jaya dapat lebih memahami ibadah umroh (Misto, 2025). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu pengabdian melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul

“Edukasi Umroh Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Masyarakat Desa Marga Jaya”.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Edukasi*

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu (Finthariasari et al., 2022). Fungsi dari edukasi ini mempengaruhi tiga aspek yang masih mengarah kepada normatif, yang pertama akan memberikan arahan atau wawasan bagi masyarakat. Kedua akan memberikan motivasi dalam menjalankan kegiatan Edukasi. ketiga edukasi atau pendidikan dapat dijadikan sebagai kriteria atau tolak ukur (Naini., 2023). Menurut notoatmodjo, berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode Edukasi yaitu Metode Berdasarkan Pendekatan Perorangan (Hidayanti., 2021), Metode Berdasarkan Pendekatan Kelompok dan Metode Pendekatan Massa (Purwasih., 2021)

### 2. *Pengertian Umroh*

Secara makna bahasa, kata umrah berarti az- ziyarah yaitu berkunjung atau mendatangi suatu tempat atau seseorang (Nabila et al., 2024). Sedangkan menurut istilah umroh adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang berarti berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) di Makkah untuk melaksanakan serangkaian ritual tertentu, seperti thawaf (mengelilingi Ka’bah), sa’i (berjalan antara bukit Shafa dan Marwah), serta tahallul (memotong rambut), yang dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun, tidak seperti haji yang hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu (Kurnia et al., 2022).

### 3. *Syarat Umroh*

Syarat umrah adalah ketentuan-ketentuan atau syarat-syarat yang berlaku untuk setiap orang muslim yang ingin mengerjakan umroh dan berharap ibadahnya itu punya nilai serta diterima disisi Allah SWT. Syarat utama untuk melaksanakan ibadah umroh meliputi beberapa persyaratan. *Pertama*, beragama islam, (Alfadhilah & Tahiyah, 2024). *Kedua* baligh, Seseorang yang telah baligh juga sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan telah memiliki tanggung jawab dari agama. *Ketiga* berakal, yang berarti dikatakan syarat sah, karena orang gila dan atau tidak waras bila berangkat ke tanah suci untuk berumrah, maka umrah yang dikerjakan itu tidak sah dalam hukum agama. *Keempat* nerdeka, yaitu tidak menjadi budak orang lain. *Kelima* mampu, artinya menurut ulama Hanifiyah, kesanggupan meliputi tiga hal yakni fisik, finansial, dan keamanan (Sarah, 2021).

### 4. *Rukun umroh*

Rukun umroh adalah beberapa hal yang bila tidak dilakukan akan menyebabkan umroh tidak sah. Terdapat lima rukun umroh yang pada umumnya dilakukan, diantaranya yaitu (Natasya et al., 2026) Rukun yang pertama adalah ihram, yaitu berniat memulai mengerjakan haji atau umrah karena semua amal harus diniatkan. Setelah berihram, jamaah melaksanakan thawaf, yakni cara mengelilingi Ka’bah sebanyak tujuh putaran, yang dimulai dan diakhiri dari arah Hajar Aswad. Berikutnya adalah sa’i, yaitu berjalan dan berlari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali . Selanjutnya adalah tahallul, yaitu mencukur atau memotong sebagian rambut sebagai tanda selesainya rangkaian umroh (Widyanto, 2022). Terakhir tertib, yaitu mengerjakan rukun-rukun umroh secara urut mulai dari awal hingga akhir (Noerfaishal, 2023).

### 5. *Pra Keberangkatan, Keberangkatan, Pelaksanaan*

Pendaftaran jamaah merupakan tahap awal dalam pelayanan administrasi yang dilakukan. Setelah jamaah selesai mengisi form pendaftaran maka langkah selanjutnya yaitu calon jamaah umrah akan diminta untuk menyiapkan dokumen perjalanan sebulan sebelum tanggal

keberangkatan umrah seperti pendaftaran diri, pembuatan paspor dan visa, suntuk meningitis dan manasik umroh (Denri, 2023).

Setelah itu keberangkatan yang diawali dengan handling di bandara oleh staff pihak tarvel umroh. Awal keberangkatan, kegiatan ini meliputi pengawalan dari daerah dimana titik kumpul ditentukan sesuai dengan itenary perjalanan, biasanya dari masing masing kantor cabang jamaah berkumpul untuk menuju ke bandara yang ditentukan.

Para staff umrah yang menjadi team handling di bandara soekarno-hatta akan standby 4 jam sebelum jadwal jam keberangkatan. Calon jamaah umrah juga diminta untuk datang 4 jam sebelum jadwal jam keberangkatan agar mempercepat proses yang harus dilakukan. Sesampainya di bandara dibantu tim handling melakukan boarding barang bawaan, membagikan paspor, tiket pesawat, makanan dan selanjutnya memberikan arahan langkah berikut, yaitu persiapan masuk ke imigrasi.

Setelah jamaah tiba di jeddah, seluruh jamaah dan petugas menuju ruang pengembalian bagasi, petugas dibantu jamaah untuk mengambil koper masing-masing yang berada di bagasi lalu kemudian dikumpulkan perombongan yang telah ditentukan sebelumnya. Selama berada di mekkah, jamaah akan dibimbing untuk beribadah umrah jika jamaah ingin beribadah umrah diluar jam *tour* diharap berombongan dan izin dengan petugas ashuri dan apabila jamaah membutuhkan sesuatu petugas siap melayani.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan bentuk kegiatan berupa penyuluhan. Langkah awal tim melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk menemukan masalah maupun peluang, lalu menentukan tujuan dari penyuluhan tersebut, kemudian mempersiapkan materi yang akan dipaparkan dan Melakukan sosialisai bersama tim, mengevaluasi dari efektivitas penyuluhan dan medokumentasikan dari penyuluhan tersebut (Siswadi & Syaifuddin, 2024) Setelah melaksanakan pengabdian, peneliti melakukan pendekatan kuantitatif yaitu dengan metode survei dan teknik pengambilan data. Dalam upaya pengumpulan data, sebenarnya ada berbagai macam cara yang dapat digunakan seperti melalui pengamatan atau bisa juga melalui wawancara. Kemudian data yang didapatkan akan dilakukan *pre test* dan *post test* (Haq, 2021)

Pengabdian ini di lakukan pada bulan juni – November yang bertempat di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Watesalit Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tahun 2025 berjumlah

1.490 orang. Peneliti mendapat data tersebut dari hasil wawancara kepada Bapak Misto sebagai Kepala Desa Marga Jaya. Penarikan sampel diambil yaitu 34 masyarakat yang hadir selama kegiatan pertama sampai terakhir dengan usia 19-59 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, test, diskusi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah survei lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Marga Jaya, Kecamatan Padang jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah survei lokasi, dilakukan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Desa Marga Jaya Bapak Misto. Berdasarkan surat tersebut, Bapak Misto sebagai kepala desa marga jaya memberikan izin untuk pelaksanaan

---

kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Marga Jaya tahun 2025.

Kemudian melakukan observasi awal. Dalam pengabdian ini observasi dilakukan sebelum pengabdian. Melakukan observasi sebelum pengabdian bertujuan untuk memberikan gambaran sekilas mengenai objek pengabdian sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pengabdian nanti. Observasi ini dilakukan dengan pendekatan kepada Masyarakat dan ketua majelis tak'lim.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pengabdi terlebih dahulu melakukan analisis situasi di daerah yang menjadi pengabdian Yang berada di di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Analisis situasi dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa marga jaya pada dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami terkait ibadah umroh karena kurangnya informasi dari ahli agama maupun agen travel umroh yang terperaya (Misto, 2025) Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala desa marga jaya, maka diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan sosialisasi.

Wawancara mendalam dilakukan kepada tiga warga Desa Marga Jaya, yaitu Haryati , Ahmad Samsudin, Sanem dan Ria Susanti untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terkait ibadah umroh serta pengetahuan mengenai agen atau biro perjalanan umroh. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan semi-terstruktur guna memperoleh data yang komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh temuan bahwa ketiga informan memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai ibadah umroh. Haryati menyampaikan bahwa dirinya hanya mengetahui umroh sebagai ibadah ke Tanah Suci, namun belum memahami secara rinci rukun, wajib, serta tahapan pelaksanaannya. Ia juga mengaku belum pernah mengikuti kegiatan manasik ataupun sosialisasi resmi terkait umroh (Haryati, 2025)

Selanjutnya Ahmad Samsudin menyampaikan bahwa dirinya sudah mengetahui tentang ibadah umroh. Meskipun demikian, Ahmad syamsuddin mengakui bahwa pemahamannya masih terbatas pada aspek tata cara ibadah, sementara pengetahuan mengenai prosedur administratif dan teknis pendaftaran umroh masih belum ia kuasai. Ia menyatakan belum mengetahui secara rinci tahapan pendaftaran, persyaratan dokumen, biaya yang harus dipersiapkan, serta alur keberangkatan jamaah. (Samsuddin, 2025)

Sementara itu, Sanem mengungkapkan bahwa dirinya belum memahami rukun umroh seperti ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul secara sistematis. Ia juga belum mengetahui ketentuan wajib dan larangan selama pelaksanaan ibadah. menyampaikan bahwa mereka belum mengetahui secara pasti cara memilih agen yang resmi dan terpercaya (Sanem, 2025)

Kemudian Ria Susanti, seorang warga Desa Marga Jaya yang telah melaksanakan ibadah umroh, diperoleh informasi bahwa sumber pengetahuan awal mengenai umroh berasal dari lingkungan keluarganya. Triyani Widyatuti menyampaikan bahwa ketertarikannya untuk melaksanakan umroh muncul setelah melihat pengalaman anggota keluarga yang terlebih dahulu berangkat ke Tanah Suci ( Susanti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdi memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan sosialisasi terkait ibadah umroh. Kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara ibadah umroh, prosedur pendaftaran, serta kriteria pemilihan agen travel yang resmi dan aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Edukasi Umroh Sebagai Upaya Membangun Pemahaman Masyarakat Desa Marga Jaya" telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Oktober, 7 November dan 21 November 2025 Kegiatan dilaksanakan pada

pukul 14.00- selesai serta dihadiri oleh 34 masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan dengan menyalurkan edukasi dalam bentuk informasi yang berupa pengetahuan terkait umroh **Tahap 1 : Pre Test dan Penyampaian Materi**

Pertemuan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 di Desa Marga Jaya. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari rangkaian program edukasi dan sosialisasi mengenai ibadah umroh yang dirancang secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Pelaksanaan pertemuan pertama ini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam membangun pemahaman masyarakat terkait konsep dasar, hukum, serta tata cara pelaksanaan ibadah umroh sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Antusiasme masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 42 orang, yang terdiri dari masyarakat umum dengan latar belakang usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman keagamaan yang beragam. Keberagaman latar belakang tersebut justru menjadi dinamika tersendiri dalam kegiatan, karena menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi keagamaan, khususnya terkait umroh, dirasakan oleh berbagai kalangan. Tingginya partisipasi pada pertemuan pertama ini mencerminkan adanya minat, rasa ingin tahu, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman yang benar sebelum melaksanakan ibadah ke Tanah Suci.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku pembawa acara. Sesi pembukaan berlangsung kurang lebih 10 menit dan berjalan dengan tertib serta khidmat. Acara diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara, serta penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Suasana awal kegiatan terasa hangat dan penuh kekeluargaan, sehingga mampu menciptakan kenyamanan bagi masyarakat untuk mengikuti rangkaian acara selanjutnya.

Selanjutnya, pengabdi menyampaikan sambutan pembuka yang berisi perkenalan pengabdi, latar belakang dilaksanakannya kegiatan, serta urgensi peningkatan pemahaman masyarakat terkait ibadah umroh. Dalam sambutannya, pengabdi menekankan bahwa kegiatan ini bukan sekadar penyampaian materi secara teoritis, melainkan sebuah upaya terhadap masyarakat agar memiliki bekal pengetahuan yang memadai sebelum melaksanakan ibadah. Disampaikan pula bahwa masih banyak masyarakat yang memahami umroh secara umum, namun belum sepenuhnya mengetahui rukun, syarat, maupun ketentuan yang dapat memengaruhi keabsahan ibadah tersebut. Oleh karena itu, edukasi ini diharapkan mampu meluruskan persepsi yang kurang tepat sekaligus memperkuat pemahaman yang sudah ada.

Sebelum memasuki sesi penyampaian materi inti, masyarakat terlebih dahulu mengikuti *pre-test* yang berlangsung kurang lebih 30 menit. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan secara tertib dengan pendampingan dari pengabdi yang membantu apabila terdapat masyarakat yang kurang memahami instruksi pengerjaan. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat sehingga dapat diketahui gambaran umum pemahaman peserta sebelum menerima materi edukasi (Effendy & Hamid, 2022)

Setelah sesi *pre-test* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang diundang oleh pengabdi, yaitu Ustadz Safiuddin. Sesi penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Dalam paparannya, narasumber menjelaskan secara sistematis dan terstruktur mengenai pengertian umroh, keutamaan pelaksanaannya, serta dasar hukum yang melandasinya dalam Islam. Selain itu, dijelaskan pula secara rinci mengenai kewajibandalam berumroh. Narasumber juga membahas perbedaan mendasar antara ibadah haji dan umroh, baik dari segi waktu pelaksanaan, hukum, maupun rangkaian ibadahnya.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang berlangsung selama kurang lebih 25 menit. Pada sesi ini, masyarakat diberikan kesempatan

---

untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan umroh. Tercatat terdapat tiga orang masyarakat yang mengajukan pertanyaan, terutama terkait perbedaan teknis antara haji dan umroh, kewajiban melaksanakan umroh, serta kondisi tertentu yang dapat memengaruhi sah atau tidaknya ibadah. Ustadz Safiuddin menjawab setiap pertanyaan secara jelas, rinci, dan disertai dalil yang relevan, sehingga mampu meluruskan pemahaman yang sebelumnya masih kurang tepat.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang berlangsung sekitar 10 menit. Pada sesi ini, pengabdian menyampaikan rangkuman singkat materi. Pengabdian juga menginformasikan bahwa kegiatan edukasi ini akan berlanjut pada pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi yang lebih mendalam. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama agar ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat dan keberkahan. Setelah itu, seluruh masyarakat melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan sekaligus simbol kebersamaan antara pengabdian dan masyarakat Desa Marga Jaya. Secara keseluruhan, pertemuan pertama ini berjalan dengan lancar, tertib, dan penuh antusiasme, serta menjadi langkah awal yang positif dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ibadah umroh.

### ***Tahap 2 : Penyampaian Materi***

Tahap kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 November 2025 sebagai bentuk kelanjutan sekaligus penguatan materi dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini dirancang untuk memperdalam serta memperluas pemahaman peserta setelah pada tahap pertama masyarakat telah memperoleh gambaran umum mengenai pengertian, dasar hukum, serta perbedaan antara ibadah haji dan umroh. Dengan demikian, pertemuan kedua difokuskan pada aspek yang lebih teknis agar masyarakat tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengetahui secara rinci tata cara pelaksanaan ibadah umroh sesuai tuntunan syariat.

Kegiatan ini kembali menyasar masyarakat Desa Marga Jaya dengan jumlah peserta kurang lebih 32 orang. Meskipun jumlah peserta sedikit berkurang dibandingkan pertemuan pertama, tingkat partisipasi dapat dikatakan tetap stabil dan menunjukkan konsistensi minat masyarakat terhadap program edukasi ini. Peserta yang hadir terdiri dari berbagai rentang usia, mulai dari usia produktif hingga lanjut usia, serta memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengabdian untuk menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat (Anwarudin, 2025). Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Lilik Fitriana selaku pembawa acara. Dalam sesi pembukaan yang berlangsung sekitar 10 menit, pembawa acara menyampaikan tujuan dilaksanakannya pertemuan lanjutan ini, yakni untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya dan menjawab berbagai pertanyaan yang masih belum terbahas secara mendalam. Selain itu, masyarakat juga diberikan motivasi agar lebih aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi, mengingat keterlibatan aktif merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan edukasi. Suasana kegiatan berlangsung tertib dan kondusif. Hal ini terlihat dari kesiapan masyarakat mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir acara.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi lanjutan oleh pengabdian yang berlangsung kurang lebih 40 menit. Pada tahap ini, materi difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai syarat, rukun, dan kewajiban dalam pelaksanaan ibadah umroh. Selanjutnya, dipaparkan kembali rukun umroh. Selain itu, pengabdian juga menjelaskan perbedaan antara rukun dan wajib umroh agar masyarakat tidak keliru dalam memahami keduanya. Ditekankan bahwa rukun merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan karena menentukan sah atau tidaknya ibadah, sedangkan kewajiban umroh memiliki konsekuensi dan apabila ditinggalkan.

Materi juga mencakup penjelasan mengenai larangan-larangan selama berihram. Penjelasan tentang dam atau denda diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai konsekuensi apabila terjadi pelanggaran, baik disengaja maupun tidak disengaja. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai contoh-contoh praktis dan ilustrasi kasus yang sering terjadi di lapangan. Metode ini dipilih agar peserta lebih mudah memahami serta mampu membayangkan situasi nyata ketika berada di Tanah Suci.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang berlangsung sekitar 25 menit. Pada sesi ini, masyarakat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pengalaman atau kendala yang masih belum terjawab pada pertemuan sebelumnya. *Antusiasme* peserta terlihat dari adanya empat orang yang secara aktif mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan praktik pelaksanaan umroh, perbedaan antara rukun dan wajib umroh, serta situasi tertentu yang sering terjadi di lapangan, seperti lupa niat atau melakukan pelanggaran dalam keadaan tidak sadar. Selain itu, sebagai bentuk evaluasi langsung terhadap pemahaman peserta, pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada audiens. Tercatat lima orang peserta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi dan penegasan kembali poin-poin penting materi selama kurang lebih 10 menit. Pengabdian menekankan kembali bahwa pemahaman mengenai syarat dan rukun umroh merupakan hal yang mendasar dan tidak boleh diabaikan. Pemahaman yang benar akan membantu masyarakat melaksanakan ibadah dengan lebih tenang, yakin, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Acara kemudian ditutup dengan pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung. Pemberian apresiasi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta untuk terus mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

### ***Tahap 3 : Penyampaian Materi Dan Post Test***

Tahap ketiga merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan edukasi dan sosialisasi ibadah umroh kepada masyarakat Desa Marga Jaya. Tahap ini dilaksanakan sebagai bentuk penguatan materi sekaligus evaluasi menyeluruh terhadap tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Apabila pada tahap sebelumnya masyarakat telah memperoleh materi dasar dan pendalaman mengenai syarat, rukun, serta kewajiban umroh, maka pada tahap ketiga ini fokus kegiatan diarahkan pada penguatan komprehensif serta pengukuran capaian pembelajaran melalui *post-test*. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup rangkaian program, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan singkat oleh pengabdian yang menyampaikan tujuan dilaksanakannya tahap akhir ini dengan disampaikan bahwa pertemuan ketiga dirancang untuk mereview seluruh materi yang telah diberikan, meluruskan kembali pemahaman yang masih kurang tepat, serta memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami tahapan dan kesiapan dalam melaksanakan ibadah umroh secara utuh. Suasana kegiatan berlangsung tertib, hangat, dan penuh perhatian. Peserta terlihat lebih percaya diri dibandingkan pertemuan pertama, yang menunjukkan adanya perkembangan dari sisi keterlibatan dan kesiapan mengikuti materi.

Pada sesi ini, pengabdian menyampaikan materi penguatan yang merupakan rangkuman dari seluruh topik sebelumnya. Penyampaian materi berlangsung secara sistematis dan terstruktur, dengan menekankan pra-keberangkatan, proses keberangkatan, hingga pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Pada bagian pra-keberangkatan, dijelaskan kembali mengenai pentingnya persiapan

administrasi seperti kelengkapan paspor, visa, tiket, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peserta diingatkan tentang pentingnya mengikuti manasik umroh sebagai sarana latihan praktik sebelum keberangkatan. Pengabdian juga menekankan kesiapan fisik dan mental jamaah, termasuk menjaga kesehatan, mengatur pola makan, serta mempersiapkan diri secara spiritual melalui peningkatan ibadah dan niat yang ikhlas.

Selanjutnya, pada tahap proses keberangkatan, dijelaskan alur perjalanan mulai dari keberangkatan dari daerah asal, prosedur pemeriksaan di bandara, tata cara pengambilan miqat, hingga proses kedatangan di Arab Saudi. Penjelasan ini diberikan secara rinci agar peserta memiliki gambaran yang jelas mengenai tahapan perjalanan dan tidak merasa kebingungan ketika berada di situasi yang sebenarnya. Beberapa ilustrasi situasi nyata juga disampaikan untuk membantu peserta memahami kemungkinan kendala yang dapat terjadi selama perjalanan.

Pada bagian pelaksanaan ibadah, pemateri kembali menegaskan rukun dan wajib umroh seperti ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul. Penekanan diberikan pada urutan pelaksanaan serta hal-hal yang harus diperhatikan agar ibadah berjalan dengan tertib dan sesuai tuntunan syariat. Pengabdian juga mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan selama berada di Tanah Suci, mengingat kondisi cuaca dan kepadatan jamaah yang berbeda dengan kondisi di tanah air. Peserta diimbau untuk selalu mengikuti arahan pembimbing serta menjaga sikap sabar dan tertib dalam setiap rangkaian ibadah.

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi kembali dibuka. Pada tahap ini, terdapat empat orang peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait situasi-situasi tertentu yang mungkin terjadi selama pelaksanaan umroh. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan adanya peningkatan kedalaman pemahaman dibandingkan pada pertemuan pertama, karena peserta sudah mampu mengaitkan teori dengan kemungkinan praktik di lapangan. Selain itu, lima orang peserta berhasil menjawab pertanyaan evaluasi lisan yang diberikan oleh pemateri dengan tepat dan runtut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mampu memahami, mengingat, dan menginternalisasi materi yang telah diberikan selama rangkaian kegiatan.

Sebagai bagian dari evaluasi akhir, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test yang berlangsung selama kurang lebih 35 menit. Post-test ini disusun untuk mengukur tingkat pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan sosialisasi umroh. Soal yang diberikan mencakup materi dasar mengenai pengertian dan hukum umroh, syarat dan rukun, perbedaan antara rukun dan wajib, hingga materi penguatan terkait tahapan pra-keberangkatan dan pelaksanaan ibadah di Tanah Suci. Peserta mengerjakan soal dengan tertib dan penuh keseriusan. Hasil post-test ini nantinya akan dibandingkan dengan hasil pre-test pada pertemuan pertama untuk melihat secara kuantitatif peningkatan pemahaman yang terjadi (Ulfah & Suryantoro, 2021) Dengan demikian, post-test menjadi instrumen penting dalam menilai efektivitas program pengabdian kepada masyarakat.

Pada akhir kegiatan, dilakukan pembagian doorprize kepada peserta yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kesungguhan mereka selama mengikuti rangkaian kegiatan. Pemberian apresiasi ini juga menjadi bentuk motivasi agar masyarakat terus semangat dalam menuntut ilmu keagamaan. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan seluruh peserta sebagai dokumentasi sekaligus simbol keberhasilan pelaksanaan tahap akhir program.

#### ***Tahap 4 : Evaluasi Kegiatan Kepada Masyarakat***

Tahap keempat merupakan tahap evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Marga Jaya. Evaluasi ini dilakukan sebagai upaya

sistematis untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil kerja dan efektivitas pelaksanaan program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan objektif sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan program di masa mendatang maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan serupa.

Proses evaluasi difokuskan pada pengukuran peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ibadah umroh setelah mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut, digunakan instrumen pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan pada tahap awal dan akhir kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat, sedangkan post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian materi selesai diberikan guna mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas kegiatan. Melalui analisis hasil tersebut, dapat diketahui sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, baik dalam aspek pemahaman mengenai pengertian dan keutamaan umroh, syarat dan rukun umroh, perbedaan haji dan umroh, hingga prosedur pendaftaran dan kesiapan keberangkatan.

Evaluasi ini juga memberikan gambaran mengenai materi mana yang telah dipahami dengan baik oleh peserta dan bagian mana yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Dan Tabel 2. Hasil (*Paired Samples Statistics*) *Pre Test* Dan *Post Test*

**Tabel 1. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Ahmad Samsudin	84	96
2	Ansar	64	100
3	Haryati	52	92
4	Herlina	56	88
5	Idris	52	92
6	Jenaah	52	88
7	Khusnul Khotimah	68	98
8	Lilik Ftiriana	44	84
9	Martina	60	100
10	Maryali	44	84
11	Masturah	60	92
12	May	48	76
13	Mbahiyah	64	92
14	Miryati	52	92
15	Musa	68	96
16	Noviana	44	80
17	Nurma Yunita	48	100
18	Nurul	36	88
19	Painah	56	92
20	Ria Susanti	80	100
21	Riniati	32	80
22	Safiudin	96	100

23	Sanem	28	80
24	Sariyah	48	92
25	Satik	56	80
16	Siti Aisyah	60	84
27	Siti Ulfiah	44	88
28	Soleha	48	92
29	Suharti	52	92
30	Suparmi	60	98
31	Suparti	44	88
32	Suprihatin	64	92
33	Suryati	44	88
34	Sutrik	68	96
	<b>Rata-rata</b>	<b>55,18</b>	<b>90,59</b>

Sumber : Data Primer di olah Pengabdi (2025)

**Tabel 2. Hasil (Paired Samples Statistics) Pre Test Dan Post Test**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	55.18	34	14.126	2.423
	Post Test	90.59	34	6.725	1.153

Sumber : Data Primer di olah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan table diatas rata-rata yang diperoleh pada saat pre-test adalah 55,18 dan menjadi rata-rata 90,59 pada saat *post-test*. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi dan sosialisasi umroh, secara umum didapatkan hasil bahwa edukasi dan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidaknya pengaruh edukasi dan sosilisasi terhadap hasil masyarakat, maka perlu juga melakukan uji *t-test* dependen (berpasangan). Paired Samples Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau peningkatan nilai *Pretest-Posttest* masyarakat, Hasil dari pengujian dengan uji Paired Samples Test disajikan dalam

Tabel 3. Hasil *Paired Samples Test*

**Tabel 3. Hasil Paired Samples Test**

<b>Paired Samples Test</b>								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				

Pair 1	Pre Test - Post Test	- 35.4 1 2	10.827	1.857	-39.189	-31.634	- 19.07 2	3 3	.001
-----------	-------------------------	---------------------	--------	-------	---------	---------	-----------------	--------	------

Sumber : Data primer di olah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pada paired samples test terdapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, dengan artian penerapan edukasi dan sosialisasi memiliki pengaruh dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat dengan kenaikan 35,41 tingkat pengetahuan masyarakat membuktikan bahwa masyarakat sasaran dapat segera memahami materi yang disampaikan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama kurang lebih 39 hari di Desa Marga Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara adalah bahwa semua kegiatan yang di programkan berjalan lancar baik. Keberhasilan program-program tersebut tidak bisa terlepas dari partisipasi dan dukungan kepala desa ataupun masyarakat Desa Marga Jaya.

Kemudian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui edukasi dan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Marga Jaya. Peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil perbandingan antara *pretest* (sebelum di berikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan). Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, bahwa variabel Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, memiliki nilai sig  $0,001 < 0,05$ , hasil tersebut membuktikan praduga dari hipotesis sebelumnya dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari edukias dan sosiliasi umroh sebagai upaya membangun pemahaman masyarakat Desa Marga Jaya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai *pretest* setelah edukasi umroh.

Selanjutnya Disarankan kepada pelaksanaan pengabdian berikutnya untuk melakukan persiapan pengabdian yang professional, khususnya dalam penyusunan materi yang akan disampaikan. Untuk desa baik perangkatanya maupun masyarakatnya agar dapat mengembangkan program yang fokus pada peningkatan pemahaman warga terhadap pengetahuan terkait ibadah seperti melakukan pengajian rutin tiap anatar desa maupun RT.

### DAFTAR REFERENSI

- Alfadhilah, J., & Tahiyah, F. (2024). Regulasi Penyelenggaraan Haji Khusus Dan Umroh Oleh Pt. Prayogi Lintas Persada Tuban. *Aswalalita: Journal Of Da'wah Management*, 3(1), 23-33. [Http://Ejournal.Iainutuban.Ac.Id/Index.Php/Aswalalita/Article/View/861](http://Ejournal.Iainutuban.Ac.Id/Index.Php/Aswalalita/Article/View/861)
- Amri, Z., Khofifah, N., Rosalita, J., Fithria, N., Aulia, E. A., Choiriyah, U., ... & Prasiska, S. A. (2025). Profesionalisme dalam pelayanan ibadah suci: Praktik, tantangan, dan inovasi biro haji & umrah. Penerbit Lutfi Gilang.
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2023). Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, Dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (Jppnu)*, 1(1), 14-24. [Https://Doi.Org/10.28926/Jppnu.V1i1.3](https://Doi.Org/10.28926/Jppnu.V1i1.3)
- Anwarudin, K. (2025). *Pengembangan Keberagaman Peserta Didik* (Syamsul'ulum Pustaka 2025)

- 
- Denri, I. (2023). Manajemen Administrasi Dalam Pengelolaan Dokumen Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Iain Metro).
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2022). *Pengaruh Pemberian Pre Test Dan Post Tes Terhadap Hasil Belajarbmata Diklat hdw.dev.100.2. A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung*. Volt: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1.2, (2022), 81-88  
<http://dx.doi.org/10.30870/volt.v1i2.2873>
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 3(1), 291-298. <https://doi.org/10.36085/Bumir.V3i1>
- Haq, M. (2021). Pengaruh Permainan Truth Or Dare Terhadap Ketrampilan Bicara Bahasa Arab Siswa. Journal Of Education And Religious Studies, 1(03), 102-107. <https://doi.org/10.57060/Jers.V1i03.48>
- Haryati. (2025). Wawancara tentang Pemahaman Masyarakat terhadap Ibadah Umroh. Marwiyah: Interviewer
- Hazieq, Mn, Hamro, W., & Hafiz, A. (2024). Inovasi Layanan Manajemen Haji Dan Umroh: Memanfaatkan Media Sosial Untuk Edukasi Dan Informasi Jamaah. Bridge: Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi, 2 (3), 153-158. <https://doi.org/10.62951/Bridge.V2i3.133>
- Hidayanti, E. (2021). Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks). Jurnal Dakwah, 15(1), 83-109. <https://doi.org/10.14421/Jd.2014.15105>
- Kurnia, E., Hamzah, A. A., & Mannan, A. (2022). Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Umrah Pada Pt. Al-Bayan Permata Ujas. Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi, 3(1).
- Misto. (2025). Wawancara tentang masih sedikitnya masyarakat yang melaksanakan umroh. Marwiyah: Interviewer
- Mubarak, D. H., Sahroni, D., Muhamad, I., Asshodiq, M. J., & Ilyasya, M. U. (2023). Pendampingan Pelatihan Manasik Haji Dan Umroh Di Kbih Kementerian Agama Kota Sukabumi. Eastasouth Journal Of Impactive Community Services, 2(01), 57-60. <https://doi.org/10.58812/Ejimes.V2i01.237>
- Nabila, T., Setiawan, R. A., & Setiawan, A. (2024). Umrah Manasik Guidance Strategy At Zafa Tour Bengkulu To Increase Congregation Understanding. Jurnal Fokus Manajemen, 4(2), 257-268. <https://doi.org/10.37676/Jfm.V4i2.7040>
- Naini, W. N. (2023). Edukasi Bankziska Ponorogo Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Kelompok Al-Gharimin (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Natasya, A. D., Firmansyah, W. F., Nisa, S. A. M., Labib, M., & Lusida, N. (2026). Ibadah Haji Dan Umrah: Pengertian, Hukum, Syarat, Rukun, Dan Manfaat Sosial Ekonomi. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 5(1), 474-483. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/3829>
- Noerfaishal, R. (2023). Efektivitas Pelayanan Jemaah Umrah Pada Pt. Wahana At-Taqwa Assalam Kota Depok Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Purwasih, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Video Keselamatan Berkendara/Safety Riding

- Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rohimat, A., & Sudrajat, B. (2023). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji Dan Umroh Untuk Meningkatkan Repeat Order Calon Jamaah Pada Pt. Impresa Media Wisata. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149-160. <https://doi.org/10.37758/Gxzs4a83>
- Samsuddin, A. (2025). Wawancara mengenai Pemahaman Tata Cara Umroh dan Prosedur Pendaftaran. Marwiyah: Interviewer
- Sanem. (2025). Wawancara tentang Pemahaman Ibadah Umroh dan Kriteria Pemilihan Agen Umroh Resmi. Marwiyah: Interviewer
- Sarah, F. (2021). Analisis Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji Dan Umrah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Shalihah, R., & Hamzah, M. H. (2024). Pendampingan Pelatihan Manasik Umroh Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Umroh Di Pt. Ubepe Jember. *Indonesian Journal Of Community Dedication*, 2(3), 496-499. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/ijcd>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/Uq.V19i2.1174>
- Susanti, R. (2025). Wawancara dengan Jamaah Umroh terkait Sumber Informasi Umroh. Marwiyah: Interviewer
- Ulfah, Y., & Suryantotot, A. (2021). Terhadap Nilai Pretest Dan Post Tes Ipa Kelas IV. A Smp Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal Of Biology Education Research*, 2.1, (2021), 28-35 <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i1.3387>
- Widyanto, B. (2022). Panduan Tata Cara Umroh Menggunakan Augmented Reality (Studi Kasus: Umroh Amanah Syariah) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).